

Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar di BEI

¹Saria Sinaga, ²Abdul Rahman

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan

sariasinaga75@gmail.com, hjabdrahman30@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi yang ditemukan terlihat bahwa tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan nilai rata-rata ROA, namun harga saham mengalami penurunan dan nilai rata-rata ROE pada tahun 2019 dan 2020 meningkat, tetapi harga saham justru mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA dan ROE, semakin baik kinerja perusahaan yang seharusnya menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing and Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pengujian secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ROA, ROE, DER, dan EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, masing-masing variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,099 atau 9,9%, yang mengindikasikan bahwa variabel ROA, ROE, DER, dan EPS secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 9,9% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang kurang kuat terhadap harga saham di sektor Advertising, Printing and Media.

Kata Kunci: ROA, ROE, DER, EPS, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

The conditions found are that in 2021 and 2022, there was an increase in the average ROA value, but the stock price decreased and the average ROE value in 2019 and 2020 increased, but the stock price actually decreased. This is contrary to the theory which states that the higher the ROA and ROE, the better the company's performance which should attract investors and increase stock prices. This study aims to analyze the Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) and Earnings Per Share (EPS) on stock prices in Advertising, Printing and Media sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2022. This study uses secondary data with a quantitative approach. The analysis method used in this study is multiple linear regression with simultaneous and partial testing. The results of the study show that simultaneously, the variables ROA, ROE, DER, and EPS do not have a significant effect on stock prices. Partially, each independent variable also does not have a significant effect on stock prices. The Adjusted R Square value in this study is 0.099 or 9.9%, which indicates that the ROA, ROE, DER, and EPS variables together are only able to explain 9.9% of stock price variations, while the remaining 90.1% is influenced by other factors not included in this research

model. These results indicate that the variables used in this study have a less strong influence on stock prices in the Advertising, Printing and Media sector

Keywords: ROA, ROE, DER, EPS, Stock Price, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil konsolidasi antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan mengintegrasikan pasar saham yang sebelumnya dikelola oleh BEJ serta pasar obligasi dan derivatif yang ditangani oleh BES. Sejak resmi beroperasi pada 1 Desember 2007, BEI telah berkembang pesat menjadi salah satu pusat perdagangan saham utama di Indonesia. Keberadaannya menjadi pilihan strategis bagi perusahaan dalam mencari pendanaan guna menunjang ekspansi dan keberlanjutan usaha mereka.

Salah satu sektor yang memanfaatkan keberadaan BEI adalah industri Advertising, Printing, and Media. Sektor ini mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi yang cenderung lebih cepat dan praktis melalui media digital. Persaingan yang semakin ketat dalam industri ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif dan menarik minat investor. Dalam upaya memperoleh tambahan modal dan memperkuat posisi di pasar, banyak perusahaan dalam sektor ini memilih untuk go public melalui BEI.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan berbagai sektor menjadi sembilan kategori utama, salah satunya adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Sektor ini kemudian dibagi lagi menjadi tujuh subsektor, termasuk subsektor advertising, printing, dan perangkatnya. Berdasarkan data BEI, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 0,32% pada 16 Maret 2022 di sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penurunan harga saham ini juga berdampak pada subsektor advertising, printing, dan perangkatnya, yang mengalami kemerosotan serupa. Kondisi ini mendorong perusahaan jasa dalam subsektor tersebut untuk mencari sumber pendanaan guna mendukung operasionalnya. Sebagai salah satu pilihan investasi yang tercatat di BEI, subsektor advertising, printing, dan perangkatnya menjadi perhatian investor, di mana mereka berharap harga saham dapat mencerminkan nilai yang sesuai dengan ekspektasi pemodal. (Putra & Nurdiansyah, 2022).

Tabel 1: Rata-Rata Rasio ROA, ROE, DER, EPS Dan Harga Saham Tahun 2019 – 2022

NO	Variabel	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	ROA	7,42	12,16	10,30	8,45
2	ROE	11,38	18,75	15,33	23,94
3	DER	79,89	117,21	62,83	115,41
4	EPS	1272,64	1177,41	682,74	1197,62
5	Harga Saham	1553	1358	2031	1629

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA ditahun 2019 sebesar 7,42 %, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12,16 % dan ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,30 % dan ditahun 2022 mengalami penurunan 8,45 %. Nilai rata-rata ROE ditahun 2019 sebesar 11,38 %, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 18,75 % dan ditahun 2021 mangalami penurunan sebesar 15,33 %, dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 23,94 %. Nilai rata-rata DER ditahun 2019 yaitu sebesar 79,89 %, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 117,21 % dan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 62,83 % dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 115,41 %. Nilai rata-rata EPS ditahun 2019 sebesar 1272,64 %, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1177,41 %, dan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 682,74 %, dan ditahun 2022 mengalami kenaikan 1197,62 %. Nilai rata – rata harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 1553 %, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1358 %,

ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2031 %, dan ditahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1629 %.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 nilai rata-rata dari ROA meningkat, sedangkan nilai rata-rata dari harga saham menurun, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika semakin besar ROA, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2020 nilai rata-rata dari ROE meningkat, dan nilai rata-rata dari harga saham menurun, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2020 dan tahun 2021 nilai rata-rata dari DER menurun, sedangkan nilai rata-rata dari harga saham juga menurun, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai DER, maka semakin tinggi harga sahamnya, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2021 dan tahun 2022 nilai rata-rata dari EPS meningkat, sedangkan nilai rata-rata dari harga saham menurun, hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS), maka semakin tinggi harga saham perusahaan, begitu juga sebaliknya. Sehingga terlihat beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan teori keuangan yang umum diterima. Misalnya, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi peningkatan nilai rata-rata ROA, namun harga saham mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan, yang seharusnya menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Demikian pula, nilai rata-rata ROE pada tahun 2019 dan 2020 meningkat, tetapi harga saham justru mengalami penurunan. Perbedaan antara teori dan realitas ini menjadi salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, khususnya ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor Advertising, Printing, and Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor keuangan sebelum berinvestasi, serta bagi perusahaan dalam memahami pentingnya pengelolaan rasio keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan daya tarik bagi investor. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam studi lebih lanjut terkait hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham di sektor industri kreatif dan media. Selain itu, regulator pasar modal dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan guna menciptakan iklim investasi yang lebih stabil dan transparan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal serta menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor Advertising, Printing, and Media, digunakan berbagai indikator keuangan utama, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earnings Per Share (EPS), dan harga saham. Indikator-indikator ini berperan penting dalam menilai profitabilitas, efisiensi pengelolaan modal, struktur permodalan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya. Data empiris yang dikumpulkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2022 menunjukkan adanya fluktuasi dalam rasio keuangan tersebut, yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan selama periode tersebut. Perubahan nilai-nilai rasio ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, serta perkembangan industri media dan periklanan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham menjadi penting, tidak hanya untuk

memahami tren pergerakan saham perusahaan dalam sektor ini, tetapi juga untuk memberikan wawasan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Febriyani dalam Savitri & Pinem (2022), mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan laba ini menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham. Namun, dalam beberapa kasus, kondisi di lapangan tidak selalu sejalan dengan teori tersebut. Sebagai contoh, perusahaan AKRA mengalami penurunan ROA selama periode penelitian, yaitu dari 0,050 pada tahun 2020 menjadi 0,047 pada tahun 2021 (lihat Tabel 1.1). Meskipun terjadi penurunan ROA, harga saham perusahaan justru meningkat, dari 650 pada tahun 2020 menjadi 897 pada tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar profitabilitas juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Perusahaan di sektor teknologi umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang baik berdasarkan rasio keuangan seperti Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Meskipun demikian, pergerakan harga saham di sektor ini justru cenderung negatif atau mengalami penurunan. Rata-rata EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per lembar sahamnya, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan teknologi selama pandemi COVID-19. Selain itu, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Namun, ROE yang relatif rendah mengisyaratkan adanya peningkatan jumlah ekuitas, baik dari investor maupun utang, yang dapat mengurangi rasio pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham. Sementara itu, rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi lebih mengandalkan ekuitas dalam memenuhi kewajibannya, sehingga memiliki struktur keuangan yang lebih stabil. Dengan fundamental keuangan yang kuat, perusahaan di sektor teknologi dapat menjadi pilihan investasi yang menjanjikan bagi investor yang mempertimbangkan kestabilan dan potensi pertumbuhan jangka panjang. (Rahmawati et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:126), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor Advertising, Printing, and Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Populasi dari penelitian ini sebanyak 22 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs website www.idx.co.id. Data yang dianalisis mencakup rasio keuangan yaitu ROA, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode empiris dan studi pustaka. Data empiris diperoleh dari dokumen resmi perusahaan, seperti laporan tahunan (annual report) dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan merujuk pada berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, artikel, serta sumber lain yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi melalui pengujian statistik yang bersifat objektif dan bebas dari bias subjektif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	44	.13	50.32	9.5843	9.88820
Return On Equity	44	1.05	98.44	16.4555	18.02009
Debt To Equity	44	1.27	670.81	93.8357	118.41522
Earning Per Share	44	.00	10650.40	886.2666	2321.42561
Harga Saham	44	50.00	8500.00	1472.9091	2116.69392
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabulasi data deskriptif variabel penelitian di atas, maka di peroleh hasil. ROA Melalui 44 pengamatan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dan nilai maksimum 50,32 dengan rata-rata 9,5843 pada standart defisi 9,88820. ROE melalui 44 pengamatan yang memiliki nilai minimum sebesar 1,05 dan nilai maksimum sebesar 98,44 dengan rata-rata 16,4555 pada stadart devisi 18,02009. DER melalui 44 pengamtan yang memiliki nilai minimum sebesar 1,27 dan nilai maksimum sebesar 670,81 dengan rata-rata 93,8357 pada standart devisi 118,41522. EPS melalui 44 pengamtan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 10650,40 dengan rata-rata 886,2666 pada standart devisi 2321,42561. Harga Saham melalui 44 pengamatan yang memiliki nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 8500,00 dengan rata-rata 1472,9091 pada standart devisi 2116,69392.

Tabel 3: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1913.75042268
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.265
	Negative	-.148
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov (K-S) diatas terlihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,947 > 0.05 signifikan sehingga semua variabel berdistribusi normal.

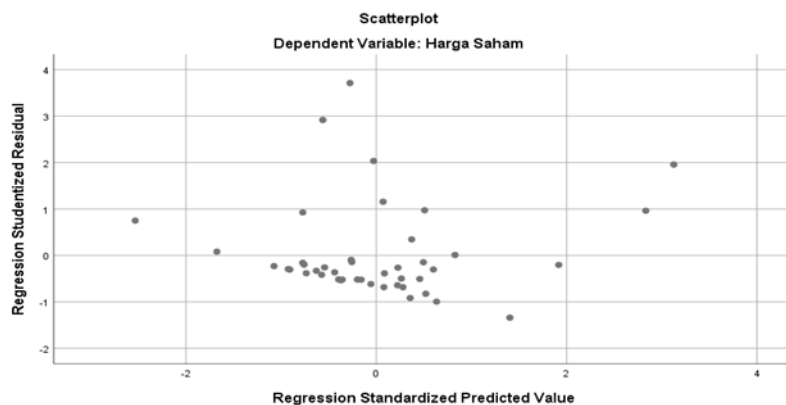
Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Assets	.193	5.175
	Return On Equity	.201	4.977
	Debt To Equity	.642	1.559
	Earning Per Share	.915	1.093

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ yaitu $0,193 > 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu $5,175 < 10$. Variabel ROE memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ yaitu $0,201 > 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu $4,977 < 10$. Variabel DER memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ yaitu $0,642 > 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu $1,559 < 10$. Variabel EPS memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ yaitu $0,915 > 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu $1,093 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Durbin-Watson	
1	.652

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt To Equity, Return On Equity, Return On Assets
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS For Windows dapat diketahui bahwa tabel 5 memperlihatkan nilai sebesar 0,652 dengan $\alpha = 5\%$ jumlah variabel independen (k) sebanyak 4 dan jumlah sampel (n) sebanyak 44. berdasarkan tabel DW (k : n) yaitu (4 : 44) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7206 dan nilai 4 - DU sebesar 2,2794. karena $D-1 < d < 4 - D = 0,652 < 1,7206 < 2,2794$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi negatif.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	1072.211	544.270	
	Return On Assets	40.379	70.499	.189
	Return On Equity	25.010	37.939	.213
	Debt To Equity	-3.735	3.231	-.209
	Earning Per Share	-.053	.138	-.059

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan dalam tabel 6 maka di peroleh persamaan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1072,211 + 40,379(X1) + 25,010(X2) - 3,735(X3) - 0,53(X4)$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas akan diuraikan melalui pernyataan berikut ini:

1. Konstanta menghasilkan nilai sebesar 1072,211 artinya apabila setiap variabel bebas yaitu ROA (X1), ROE (X2), DER (X3) dan EPS (X4) sama dengan nol maka nilai harga saham tetap konstanta sebesar 1072,211.
2. Koefesien regresi yang dihasilkan ROA (X1), SEBESAR 40,379 artinya apabila ROA (X1) terjadi penambahan senilai satu satuan maka harga saham (Y) akan meningkat senilai 40,379 satuan.
3. Koefesien regresi yang dihasilkan ROE (X1) sebesar 25,010 artinya apabila ROE (X2) terjadi penambahan senilai satu satuan maka harga saham (Y) akan menungkat senilai 25,010 satuan.
4. Koefesien regresi yang dihasilkan DER (X3) sebesar -3,735 artinya apabila DER (X3) terjadi penambahan senilai satu satuan maka harga saham (Y) akan turun senilai -3,735 satuan.
5. Koefesiensi regresi yang dihasilkan EPS (X4) sebesar -0,53 artinya apabila EPS (X4) terjadi penambahan senilai satu satuan maka harga saham (Y) akan turun senilai -0,53 satuan.

Berdasarkan hasil uraian regresi linear berganda diatas koefesien regresi yang dihasilkan oleh ROA dan ROE memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sehingga setiap penambahan nilai yang dihasilkan akan meningkat nilai harga saham, sedangkan koefesien regresi yang dihasilkan oleh DER dan EPS bernilai negatif sehingga setiap penambahan nilai yang dihasilkan akan menurunkan nilai harga saham.

Tabel 7: Uji Koefesien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 ^a	.183	.099	2009.49636	.652

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt To Equity, Return On Equity, Return On Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 4.7 diatas memperlihatkan bahwa nilai

Adjusted R Square sebesar 0,099 atau sebesar 09,9% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar koefisien determinasi yaitu 09,9% sedangkan sisanya 90,1% dijelaskan oleh variabel lain variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. artinya ROA,ROE,DER,EPS menghasilkan pengaruh kurang baik atau akurat terhadap Harga Saham dengan menghasilkan koefisien dibawah 50%.

Tabel 8: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model			
		t	
		Sig.	
1	(Constant)	1.970	.056
	Return On Assets	.573	.570
	Return On Equity	.659	.000
	Debt To Equity	-1.156	.255
	Earning Per Share	-.387	.701

a. Dependen variabel: harga saham

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut: H0 diterima dan H2 ditolak apabila thitung < ttabel atau -thitung > ttabel pada $\alpha = 5\%$ H0 ditolak dan H2 diterima apabila thitung > ttabel atau -thitung < ttabel pada $\alpha = 5\%$ nilai ttabel yang diperoleh dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan df (degre of freedom). $df = n - k - 1 = 44 - 4 - 1 = 39$, maka nilai ttabel sebesar 2,01669, sehingga dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengujian secara parsial tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Pengujian terhadap variabel ROA

Variabel ROA memiliki nilai thitung sebesar 0,573 < ttabel sebesar 2,01669 dan nilai signifikansi 0,570 > 0,05 dengan demikian H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya ROA secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mufarikhah & Armitha (2021), menunjukkan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung (0,889) < t tabel (2,77645) dan signifikansi (0,424) > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2013-2019.

2. Pengujian terhadap variabel ROE

Variabel ROE memiliki nilai thitung sebesar 0,659 < ttabel sebesar 2,01669 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Li'ala & Antikasari (2024) mengatakan bahwa nilai thitung untuk variabel ROE adalah 2,723 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,010 pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan jumlah sampel (N) 36 dan jumlah variabel independen (k) 3, derajat kebebasan (df) adalah 33. Dengan nilai df tersebut, nilai ttabel adalah 1,692. Karena nilai thitung (2,723) > ttabel (1,692) dan nilai sig (0,010) < 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan Sido Muncul Tbk. tahun 2015-2023

3. Pengujian terhadap variabel DER

Variabel DER memiliki nilai thitung sebesar -1,156 < ttabel sebesar 2,01669 dan nilai signifikansi 0,255 > 0,05 dengan demikian H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini didukung oleh Husna & Sunandar (2022), koefisien DER yang diperoleh yaitu sebesar -

4.132 dengan nilai signifikan 0.938. Maka ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara variabel X2 dan variabel Y. Rasio ini berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban hutangnya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, dan jika perusahaan dibubarkan maka akan semakin tinggi rasio sehingga perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan laba agar mampu membayar dan membiayai hutang.

4. Pengujian terhadap variabel EPS

Variabel EPS memiliki nilai thitung sebesar $-0,387 < t_{tabel}$ sebesar 2,01669 dan nilai signifikansi $0,701 < 0,05$ dengan demikian H0 diterima dan H2 ditolak. artinya EPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Manalu & Akbar (2024), bahwa variabel EPS mempunyai thitung yakni - 1.448 dengan t_{tabel} 2,365 jadi thitung $< t_{tabel}$ maka H0 diterima, Ha ditolak, artinya Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh, dan nilai sig untuk EPS adalah 0,191, dimana nilai sig ini lebih besar dari nilai level 0,05 jadi $0,191 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk itu dalam penelitian ini disertakan uji F seperti yang terlihat dalam tabel 9 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35171956.384	4	8792989.096	2.178	.025 ^b
	Residual	157484949.253	39	4038075.622		
	Total	192656905.636	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Debt To Equity, Return On Equity, Return On Assets

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0 (data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA (X1), ROE (X2), DER (X3) dan EPS (X4) berpengaruh signifikan sebesar $0,025 < 0,005$ sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n - k = 44 - 4 = 40$ dan hasil yang diperoleh dari Ftabel adalah sebesar 2,57 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. Dari hasil pengelolaan di atas terlihat bahwa nilai Fhitung $2,178 < Ftabel$ senilai 2,57 dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Dengan demikian maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini artinya tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen (ROA, ROE, DER, EPS) terhadap variabel dependen (harga saham), pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal tersebut mendukung penelitian Mahsusin et al., (2022) yang menghasilkan uji F dapat diketahui bahwa hasil uji F pada penelitian ini adalah Fhitung 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel PER (X1), EPS (X2), ROE (X3), PBV (X4), DER (X5). secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh Roa, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising, Printing And Media yang Terdaftar Di BEI Periode 2019- 2022” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS secara simultan atau bersama-sama menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen (ROA, ROE,

DER, EPS) terhadap variabel dependen (harga saham), pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian secara parsial ditemukan bahwa variabel ROA memiliki nilai thitung sebesar $0,573 < t_{tabel}$ sebesar $2,01669$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya ROA secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel ROE memiliki nilai thitung sebesar $0,659 < t_{tabel}$ sebesar $2,01669$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel DER memiliki nilai thitung sebesar $-1,156 < t_{tabel}$ sebesar $2,01669$ dan nilai signifikansi $0,255 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel EPS memiliki nilai thitung sebesar $-0,387 < t_{tabel}$ sebesar $2,01669$ dan nilai signifikansi $0,701 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. artinya EPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Advertising Printing And Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Adjusted R Square sebesar $0,099$ atau sebesar $09,9\%$ yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar koefisien determinasi yaitu $09,9\%$ sedangkan sisanya $90,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. artinya ROA, ROE, DER, EPS menghasilkan pengaruh kurang baik atau akurat terhadap Harga Saham dengan menghasilkan koefisien dibawah 50% ..

REFERENSI

- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020), Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi, Vol.1, No.1, 65–75.
- Li'ala, N. M., & Antikasari, T. W. (2024). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Sido Muncul Tbk. Tahun 2015-2023, Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, Vol.4, No.1, 49–63.
- Mahsusin, M. A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Keuntungan Saham, JIAGABI, Vol.11, No.1, 48–56.
- Manalu, S. M., & Akbar, A. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2022, JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation, Vol.2, No.4, 97–105.
- Mufarikhah, D., & Armitha, S. T. D. (2021). Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, B a l a n c a: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol.3, No.1, 9–16.
- Putra, M. R., & Dian Hakip Nurdiansyah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham, Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis, Vol.19, No.1, 91–102.
- Rahmawati, D. T., Purbawati, D., & Saryadi. (2024). Pengaruh Eps, Roe, Roa, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol.13, No.4, 874–884.
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021, Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman), Vol.2, No.1, 59–70.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.